

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

3.1.1 Paradigma Konstruktivis

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Menurut Bogdan & Biklen (2007), paradigma merupakan kumpulan asumsi, konsep, atau proposisi yang terkait secara logis yang mengorientasikan pemikiran dan penelitian (Bogdan & Biklen, 2007, p. 24). Menurut Creswell (2018) paradigma konstruktivis percaya bahwa individu mencari pemahaman tempat dunia mereka tinggal dan bekerja. Suatu individu mengembangkan makna subjektif dari pengalaman mereka yang diarahkan pada objek tertentu. Creswell juga menjelaskan bahwa makna dari paradigma ini sangat bervariasi yang menuntun seorang peneliti untuk mencari kompleksitas pandangan ketimbang mempersempit makna dalam beberapa kategori atau gagasan. Tujuan akhir pada paradigma ini adalah untuk memperbanyak pada pandangan partisipan mengenai situasi yang dipelajari (Creswell, 2018, p. 46).

Creswell juga menyarankan agar para peneliti menggunakan pertanyaan yang lebih terbuka dan lebih umum sehingga para partisipan dapat memahami makna dari situasi yang sedang diteliti. Semakin pertanyaannya terbuka, maka akan semakin baik, karena peneliti mendengarkan dengan seksama apa yang dikatakan atau dilakukan oleh partisipan dalam kegiatan mereka (Creswell, 2018, p. 46). Dalam penelitian ini, penulis akan lebih banyak mendengar makna yang disampaikan oleh informan di *Kompas Muda* terkait dengan proses *gatekeeping* yang dilakukan pada jurnalisme warga.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sharam Meriam (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengutamakan pemahaman bagaimana seseorang menginterpretasikan pengalaman mereka dan bagaimana mereka mengkonstruksi dunia dan apa yang

mereka kaitkan (Sharan, 2014, p. 05). Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendefinisikan suatu fenomena tertentu (DeCarlo, 2018, p. 165).

Menurut Kriyantono (2020) menjelaskan bahwa sifat penelitian deskriptif lebih difokuskan pada mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, akurat dengan menggali kedalaman atau makna data lebih mendalam (Kriyantono, 2020, p. 62). Kriyantono juga menjabarkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya :

1. Data yang didominasi pada penelitian kualitatif merupakan data berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang akan disusun menjadi kategori-kategori secara sistematis sehingga akan membangun sebuah cerita. Kriyantono menyarankan agar peneliti mengkonfirmasi jawaban atau narasi dari informan untuk menjaga kealamian jawaban.
2. Desain riset dapat lebih flexibel. Desain riset dapat dibuat pada saat bersamaan atau ketika riset sudah selesai. Desain riset dapat berubah-ubah dan dapat disesuaikan dengan perkembangan riset. Peneliti dapat membuat desain di awal, namun desain ini hanya dimaksudkan sebagai asumsi awal dan bukan untuk pedoman atau landasan baku.
3. Peneliti atau periset ikut aktif dalam mengumpulkan data dikarenakan persiset itu sendiri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari data.
4. Peneliti atau periset perlu prosedur agar data yang diteliti dapat dilakukan sampai tuntas dan pembahasan tidak menyebar. Prosedur riset menjelaskan fenomena yang diteliti sedalam dalamnya. Data yang diteliti lebih fokus ke kedalaman (*holistic/depth*) daripada keluasan (*breadth*) (Kriyantono, 2020, pp. 48-51).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi kasus. Studi kasus merupakan deskripsi dan analisis mendalam tentang suatu sistem yang terbatas (Sharan, 2014, p. 40). Menurut Rahardjo (2017) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas. Studi ini dapat dilakukan pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017, p. 03).

Menurut Kriyantono (2020) studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan sebanyak mungkin data yang bisa digunakan untuk melakukan riset, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Metode studi kasus juga berusaha untuk mempelajari, menerangkan dan menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya tanpa ada intervensi dari pihak luar (Kriyantono, 2020, pp. 234-235).

3.4 Key Informant dan Informan (Studi Kasus)/Unit Analisis (Analisis Isi)

Informan yang akan digunakan oleh peneliti mengenai *gatekeeping* di *Kompas Muda* adalah Jurnalis, Editor atau Redaktur yang terlibat dalam proses *gatekeeping*. Informan tersebut dipilih karena yang bersangkutan adalah orang yang paham betul dengan proses *gatekeeping* secara detail dan menyeluruh. Menurut Sugiono (2013) Key Informan merupakan orang yang berwibawa atau dapat dipercaya yang mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian (Sugiono, 2013, p. 253).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara kepada editor atau redaktur yang terlibat dalam pemutusan artikel yang layak untuk naik ke publik. Menurut Sugiono (2013) wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2013, p. 231).

Menurut Kriyantono (2020) ada beberapa teknik wawancara yaitu wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Dalam wawancara mendalam, pewawancara tidak memiliki kontrol atas respon informan. Informan bebas memberikan jawaban, maka dari itu tugas seorang peneliti sangat berat agar informan dapat bersedia memberikan jawaban yang lengkap, mendalam dan jika perlu tidak ada yang disembunyikan (Kriyantono, 2020, pp. 291-292).

3.6 Keabsahan Data

Menurut Sugiono (2013) ada empat uji keabsahan data dalam penelitian Kualitatif, diantaranya Uji Kredibilitas, Uji *Transferability*, Uji *Dependability*, Uji *Confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni Perpanjangan pengamatan, Meningkatkan Ketekunan, Triangulasi, Analisis Kasus Negatif, Menggunakan Bahan Referensi dan Mengadakan Membercheck. Khusus pada penelitian ini. Peneliti akan menggunakan cara meningkatkan ketekunan. Dengan meningkatkan ketekunan dalam memperoleh data, penulis dapat mengecek kembali data yang diperoleh benar atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti juga dapat mendeskripsikan data dengan akurat dan jelas (Sugiono, 2013, p. 272).

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* merupakan validitas eksternal Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana

sampel tersebut diambil. Dalam penelitian ini maka peneliti dapat membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, hal ini membuat hasil penelitian tersebut lebih mudah dipahami oleh pembaca, sehingga dapat memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain atau tidak (Sugiono, 2013, p. 276).

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Uji ini digunakan untuk memastikan apakah peneliti melakukan penelitian ke lapangan atau tidak. Terkadang ada saja peneliti yang tidak melakukan penelitian ke lapangan tetapi mendapatkan datanya. Maka hal tersebut perlu diuji *dependability*-nya. Oleh karena itu, Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian. Prosedur ini dilakukan oleh seorang auditor yang independen atau oleh pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Sugiono, 2013, p. 277).

4. Uji *Confirmability*

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif sering disebut sebagai uji obyektivitas penelitian. Penelitian dianggap obyektif jika hasilnya dapat disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas dapat diuji melalui uji dependabilitas, sehingga pengujian keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian konfirmabilitas berarti menguji apakah hasil penelitian terkait dengan proses yang dilakukan (Sugiono, 2013, p. 277).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, tentu data yang diperoleh perlu dilakukan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (2007) Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis seperti transkrip wawancara, catatan di lapangan dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk menghasilkan temuan. Analisis data melibatkan pengerjaan data, pengorganisasian data, memilah data kedalam satuan yang dapat dikelola, melakukan pengkodean (*coding*), mensintesiskannya, dan mencaai pola yang ada pada data yang telah dikumpulkan (Bogdan & Biklen, 2007, p. 159).

Menurut Sugiono (2013) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, berlanjut selama peneliti berada di lapangan, dan bahkan setelah penelitian selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses pengumpulan data berlangsung (Sugiono, 2013, p. 245). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga komponen analisis data dari Miles et al. (2020, pp. 8–10). Tiga Komponen tersebut adalah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam catatan selama di lapangan seperti transkrip wawancara, dokumentasi atau materi empiris lainnya. Dengan melakukan kondensasi data membuat data semakin kuat. Proses kondensasi data terjadi selama proses penelitian berlangsung. Kondensasi data sebenarnya sudah terjadi setelah peneliti menentukan kerangka konsep, pertanyaan penelitian, kasus yang akan diteliti, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh seorang peneliti. Seiring berjalannya proses pengumpulan data, proses kondensasi yang terjadi adalah menulis ringkasan, pengkodean, membuat kategori, mengembangkan tema penelitian dan menulis catatan analitik. Proses ini terjadi sampai penelitian yang dilakukan dan proses penulisan laporan yang dilakukan oleh peneliti selesai.

2. Penyajian data

Secara umum, penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terfokus yang memudahkan refleksi dan analisis. Dahulu penyajian data dilakukan dengan menggunakan text yang panjang, tentu hal ini sangat merepotkan bagi peneliti. Teks yang panjang juga membuat data menjadi terpecah-pecah, tidak terstruktur dan tidak sistematis yang mengakibatkan pembaca mengambil kesimpulan yang tidak mendasar. Hal itu dikarenakan manusia pada umumnya tidak terlalu mampu untuk memproses informasi dalam jumlah besar. Teks yang terlalu panjang juga dapat membebani kemampuan pemrosesan informasi dan menimbulkan kecenderungan untuk membuat pola yang lebih sederhana. Penyajian data juga

dapat dilakukan dengan matriks, gambar dan diagram agar mudah dimengerti. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis hanya akan menyajikan data dalam bentuk narasi yang tidak terlalu panjang dan lebih fokus pada inti dari informasi yang diberikan dari informan dan juga penulis akan menggunakan gambar sebagai contoh konten yang ada di *Kompas Muda*.

3. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan menafsirkan arti dari berbagai hal dengan mencatat pola, pernyataan, proposisi, penjelasan dan alur sebab akibat. Menurut Miles et al. (2020) peneliti yang kompeten memegang kesimpulan-kesimpulan ini dengan ringan, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan-kesimpulan itu masih ada, samar-samar pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan akhir mungkin tidak akan muncul hingga pengumpulan data selesai, namun semia tergantung pada Kumpulan catatan di lapangan dan kebutuhan yang diperlukan. Dalam penelitian ini, kesimpulan dibuat oleh penulis pada akhir penelitian sebagai rangkuman dan catatan dari hasil penelitian yang bertujuan untuk membentuk kesimpulan akhir dari penelitian ini.

